



# URGENSI PEMBENTUKAN KOMPONEN CADANGAN (KOMCAD) TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN LAUT

*(Urgency of Establishing The Reserve Component (Komcad) of The Indonesian National Army)*

**T. Mas Turi**

Universitas Pertahanan RI

Jalan Salemba Raya Nomor 14, Kenari Kec. Senen Jakarta Pusat 10440, Jakarta Pusat  
toni.masturi76@gmail.com

## Abstrak

Undang-Undang..tentang Pengelolaan.Sumber.Daya.Nasional (PSDN). untuk Pertahanan .Negara .telah disahkan pada tanggal 26 September 2019, hal tersebut menjadi payung hukum dalam implmentasi bela negara oleh seluruh komponen bangsa melalui konsep Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta). Salah satu Implementasi dari usaha bela negara dalam konsep pertahanan Sishanta, dilakukan melalui pembentukan Komponen Cadangan (Komcad). Komcad Matra Laut merupakan komponen masyarakat yang telah diseleksi dan dilatih untuk disiapkan sebagai alat pertahanan yang digerakkan melalui mobilisasi dalam keadaan perang untuk meningkatkan kekuatan TNI Angkatan Laut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis urgensi pembentukan Komcad Matra Laut sebagai bentuk implementasi pemberdayaan wilayah pertahanan laut (Dawilhanla) ditinjau dari aspek strategi pertahanan laut. Metode peneletian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan Analisa deskriptif. Peneliti menggunakan teori Sea Power dari A.T .Mahan yang menyatakan bahwa ada 6 komponen yang mempengaruhi kekuatan laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan Komcad Matra Laut berperan penting bagi TNI Angkatan Laut dalam melaksanakan Dawilhanla. Dalam keadaan damai, Komcad Matra Laut dapat dijadikan sebagai mata dan telinga bagi kepentingan TNI Angkatan Laut. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah keberadaan Komcad Matra Laut dibutuhkan bagi TNI Angkatan Laut dalam rangka implementasi kegiatan pemberdayaan wilayah pertahanan laut guna perwujudan Sishanta.

Kata kunci : Bela Negara, Komponen Cadangan, Angkatan Laut



*Abstract*

*With the enactment of the National Resource Management Act for National Defense on September 26, 2019, it becomes a legal umbrella in the implementation of state defense by all components of the nation through the concept of the Universal Defense System. One of the implementations of state defense efforts in the Sishanta defense concept is carried out through the formation of Reserve Components Navy is a community component that has been selected and trained to be prepared as a defense tool that is driven through mobilization in a state of war to increase the strength of the Navy. The purpose of this study is to analyze the urgency of the formation of the formation of Reserve Components Navy as a form of implementation of the empowerment of the maritime defense area in terms of the aspect of the marine defense strategy. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis. Researchers use the theory of Sea Power from A.T. Mahan which states that there are 6 components that affect sea power. The results of the study indicate that the formation of Reserve Components Navy plays an important role for the Navy in carrying out the empowerment of the marine defense area. In a state of peace, the formation of Reserve Components Navy can be used as eyes and ears for the interests of the Navy. As a conclusion from this research, the existence of the Marine Matra Command is needed for the Navy in the context of implementing activities to empower marine defense areas for the realization of Sishanta.*

*Keywords: National Defense, Reserve Components, Navy*

## **1. Pendahuluan**

Upaya dalam mempertahankan keutuhan negara merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia. Sistem pertahanan yang ada di Indonesia adalah menggunakan .Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta), yakni sistem pertahanan yang memberdayakan atau melibatkan segenap komponen bangsa untuk menjadi kekuatan dan karakteristik Bangsa Indonesia yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai ancaman yang ada. Dalam Sishanta terdapat seluruh potensi yang dimiliki bangsa Indonesia, yakni terdiri dari masyarakat, geografi, .sumber daya alam dan .sarana prasarana lainnya serta telah di Kelola dengan baik oleh pemerintah untuk kepentingan pertahanan negara. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban dalam bela negara dan implementasinya dapat



dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu: Pendidikan kewarganegaraan, menjadi TNI dan menjadi komponen cadangan atau Komcad. Undang-undang tentang PSDN merupakan simplifikasi pembentukan komponen cadangan (Komcad) dan penataan komponen pendukung (Komduk) (Sahabuddin, 2020). Ketika eskalasi ancaman pada negara sudah dianggap semakin membahayakan, maka secara otomatis negara akan melibatkan seluruh komponen bangsa yang dimiliki untuk kepentingan pertahanan negara. Kondisi yang demikian menjadi salah satu hal yang mendasari dibuatnya UU PSDN guna dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan bela negara. UU PSDN merupakan legalitas bagi pemerintah dalam memberdayakan seluruh komponen bangsa untuk berperan aktif dalam mendukung penyelenggaraan sistem pertahanan semesta. Dalam upaya menciptakan pertahanan negara yang Tangguh, pemerintah melalui Kementerian Pertahanan telah membentuk Komcad. Anggota Komcad.. berasal..dari berbagai unsur masyarakat sipil yang terdiri dari mahasiswa, ormas, aparatur sipil, karyawan swasta dan sebagainya. Komcad dibentuk sebagai komponen kekuatan tambahan dalam memperkuat serta memperbesar komponen utama. Komcad dibentuk dan dibina oleh tiga angkatan sesuai dengan alokasi dan kebutuhan matra masing-masing. Pembentukan Komcad merupakan hal yang dibutuhkan dalam sistem pertahanan rakyat semesta, hal ini dikarenakan keberadaan Komcad dapat menjadi kekuatan pengganda komponen utama.

Keberadaan komponen cadangan terdapat di hampir semua negara di dunia dengan dua kategori, yakni ada yang masuk dalam kategori wajib militer dan ada juga yang bersifat sukarela. Komcad yang ada di negara lain, misalnya Askar Wataniah di Malaysia, National Service di Singapura. Bahkan di negara super power Amerika Serikat telah memiliki Komcad sebanyak 1.100.000 personel pada tahun 2018, dengan prosentase 45 % dari jumlah keseluruhan pasukan militer yang dimiliki negara tersebut. Komcad yang ada di Amerika Serikat semuanya bersifat



sukarel, sehingga tidak ada keharusan untuk mengikuti program wajib militer (military conscripts) (Samudra, 2016).

Keberadaan Komcad masih menimbulkan berbagai pendapat di kalangan masyarakat serta masih ada yang pro dan kontra mengenai perlunya/pentingnya dibentuk Komcad. Ada beberapa aktifis yang merespon Komcad tersebut dengan opini yang mempertanyakan urgensi pembentukannya. Pada suatu diskusi yang diselenggarakan oleh beberapa LSM di Palembang yang membahas tentang UU PSDN, Direktur LBH Palembang Juardan Gultom menyoroti soal pentingnya pembentukan Komcad dalam sistem pertahanan negara. Juardan Gultom mengatakan bahwa UU PSDN yang mengakomodir pembentukan Komcad dikhawatirkan akan disalahgunakan dan dapat dijadikan sebagai pelindung bagi pemodal atau penguasa yang sedang mempunyai permasalahan terkait dengan masalah sengketa lahan dengan masyarakat setempat. Bahkan pada kedepannya, kemungkinan terjadinya klaim penguasaan secara sepihak oleh negara terhadap tanah atau sumber daya alam milik rakyat dengan alasan kepentingan pertahanan negara. Adanya pendapat masyarakat yang kurang setuju dalam pembentukan Komcad dapat disebabkan oleh pemahaman masyarakat yang masih kurang dalam mengetahui pentingnya keberadaan Komcad dalam sistem pertahanan negara. Ada sebagian masyarakat menganggap bahwa yang melaksanakan tugas pertahanan negara adalah TNI, sehingga mereka tidak sependapat dengan adanya pembentukan Komcad. Mereka tidak menyadari bahwa dalam sistem pertahanan semesta harus melibatkan segenap kekuatan bangsa yang dimiliki, sehingga tidak hanya TNI selaku komponen utama saja yang diwajibkan untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan bangsa dalam menghadapi berbagai ancaman, tetapi menjadi kewajiban segenap komponen bangsa yang ada dalam mempertahankan keutuhan negara. Adanya respon dari beberapa aktifis yang kurang mendukung terhadap pembentukan Komcad, maka perlu adanya suatu kajian dan evaluasi bagi pemerintah untuk di respon dengan tindakan yang tepat.



Penelitian ini menganalisis mengenai urgensi pembentukan Komcad Matra Laut dalam konteks kegiatan pemberdayaan wilayah pertahanan laut ditinjau dari aspek strategi pertahanan laut. Pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana urgensi pembentukan Komcad matra laut dihadapkan pada pelaksanaan Dawilhanla ditinjau dari aspek strategi pertahanan laut? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui urgensi pembentukan Komcad Matra Laut dihadapkan pada pelaksanaan Dawilhanla ditinjau dari aspek strategi pertahanan laut.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Landasan Teori**

Teori Sea Power yang dikemukakan oleh A.T. Mahan dan Julian S. Corbett(1660-1783) dijadikan landasan dalam penelitian ini. Kekuatan yang ada di laut merupakan syarat untuk mengalahkan musuh dan mengendalikan keadaan serta dapat memberikan jaminan kesejahteraan bangsa. Menurut A.T. Mahan ada 6 unsur yang berpengaruh dalam membangun system kekuatan laut, yaitu : letak geografi, garis pantai, luas wilayah, penduduk, karakter bangsa, dan pemerintahan. A.T. Mahan mempunyai pendapat bahwa Sea Power atau kekuatan laut merupakan komponen sangat penting yang diperlukan bagi kejayaan suatu bangsa. Apabila potensi kekuatan yang terdapat di wilayah laut dikelola atau diberdayakan secara baik, maka hal tersebut dapat menjadikan kejayaan dan kemakmuran bagi bangsa tersebut. Namun sebaliknya apabila potensi kekuatan yang terdapat di wilayah laut tidak dikelola atau diberdayakan secara baik, mengakibatkan kerugian besar atau memungkinkan terjadinya keruntuhan bangsa tersebut. A.T. Mahan menganggap bahwa suatu keunggulan yang ada dalam Angkatan Laut merupakan syarat utama bagi suatu bangsa yang menginginkan menjadi suatu bangsa yang besar, kuat serta maju. Sistem pertahanan suatu negara dalam aspek pertahanan di wilayah laut melibatkan berbagai kekuatan komponen bangsa yang ada di laut. Komponen utama dalam sistem pertahanan di laut adalah Angkatan Laut, sedangkan kekuatan



pendukung lainnya berasal dari Armada Niaga dan Pangkalan serta potensi kelautan lainnya. A.T. Mahan menjelaskan bahwa Laut merupakan satu kesatuan (The Sea is all One) yang maknanya bahwa di wilayah laut adalah tempat yang tidak dapat dipagari dan tidak dapat diduduki serta dipertahankan sebagaimana dengan kondisi di wilayah daratan. Dalam strategi pertahanan di laut, dapat melakukan upaya-upaya penguasaan terhadap laut, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan jaminan penggunaan laut untuk kepentingannya serta mencegah atau tidak memberikan peluang bagi pihak lain untuk menggunakan laut tersebut. A.T. Mahan juga sependapat dengan Baron Antoine de Jomini berkaitan dengan pentingnya jalur komunikasi, konsentrasi terhadap kekuatan serta kemampuan daya serang yang dimiliki dalam menghancurkan kekuatan lawan. Teori A.T. Mahan dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberdayakan potensi kekuatan laut yang dimiliki oleh suatu bangsa dalam konteks membangun kekuatan pertahanan di wilayah laut. Bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan sudah seharusnya dapat memanfaatkan potensi yang ada di sektor kelautan dan menciptakan kekuatan baru yang dapat diandalkan dalam rangka mengamankan wilayah laut. Strategi dalam membangun kekuatan pertahanan di wilayah tidak hanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah peperangan misalnya pengembangan taktik, logistik, komando yang dilakukan oleh Angkatan Laut, tetapi perlu juga adanya peran dari pemerintah dalam menyiapkan komponen cadangan yang dapat menjadi pengganda kekuatan.

### **3. Metode Penelitian**

Dalam penulisan hasil penelitian digunakan analisis deskriptif dengan metode kualitatif. yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan baik secara alamiah maupun suatu fenomena buatan. (Sukmadinata, 2006). Dalam memahami penelitian kualitatif, Moleong (2007:3) mengungkapkan bahwa



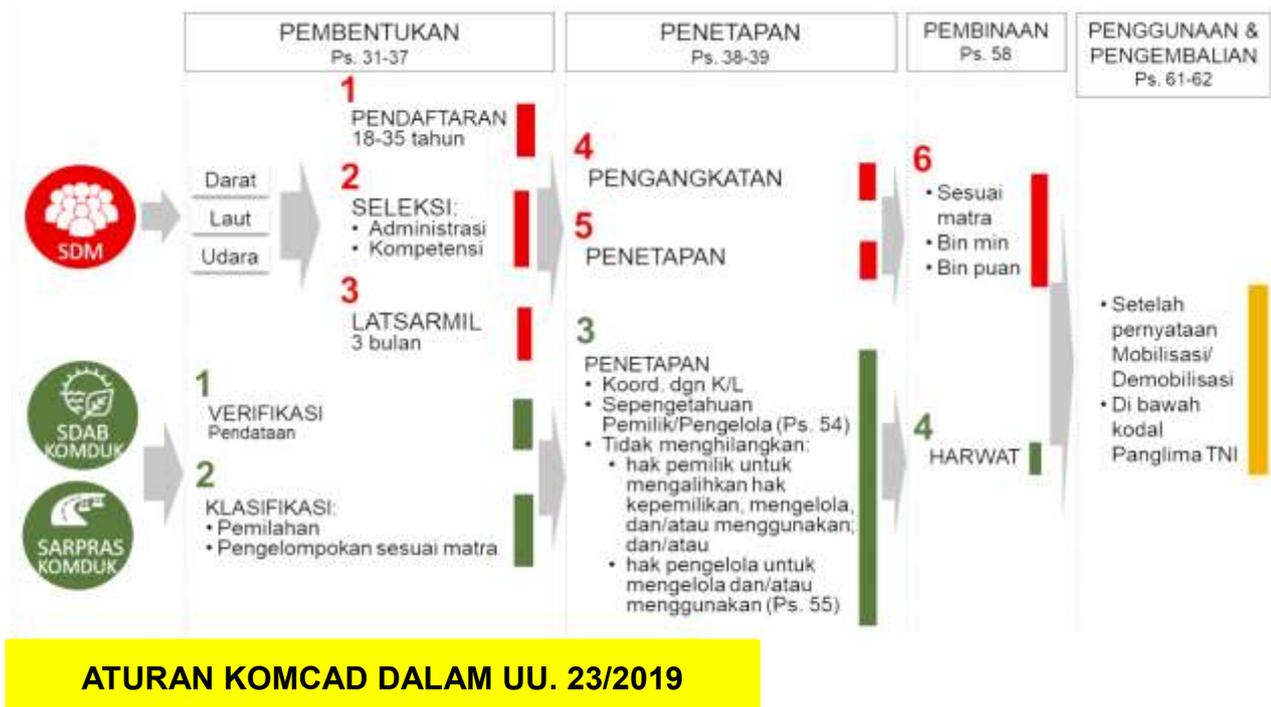
penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami suatu keadaan/fenomena yang berkaitan dengan apa yang telah dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya serta dilakukan dengan cara yang holistik maupun deskriptif dengan menggunakan metode ilmiah. Sedangkan Kushadi Wijaya (2006) mengungkapkan bahwa pada metode penelitian kualitatif tidak menggunakan random sampling, sehingga tidak mungkin untuk dilakukan uji statistik terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa kelebihan, diantaranya mudah dilakukan, cross check, pola dan hubungan-hubungan yang ada apabila saling terkait serta variabel yang berpengaruh terhadap suatu masalah dapat diungkap. Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai urgensi pembentukan Komcad Matra Laut dihadapkan dengan adanya respon yang pro dan kontra dikalangan masyarakat terhadap keberadaan Komcad. Studi Pustaka digunakan dalam kegiatan teknik pengumpulan data.

#### **4 Hasil dan Diskusi**

##### **4.1. Bela Negara Dalam Program Komponen Cadangan Matra Laut**

Sistem pertahanan bangsa Indonesia yang bersifat semesta dapat dimaknai sebagai keikutsertaan seluruh elemen bangsa dalam upaya pembelaan negara. Keterlibatan berbagai komponen bangsa dalam upaya mempertahankan kedaulatan negara dapat dilaksanakan dalam pembentukan Komcad matra laut. Dalam kegiatan perekrutan Komcad matra laut, masyarakat yang akan mengikuti pelatihan pembentukan Komcad matra laut sudah melaksanakan salah satu kewajibannya yakni kewajiban bela negara. Peserta yang akan menjadi anggota Komcad matra laut harus mengikuti pelatihan dasar kemiliteran dan selama pelatihan tersebut, para peserta tidak menghentikan tugas pekerjaan sesuai profesi dari masing-masing. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembentukan sebagai anggota Komcad, maka para anggota Komcad tersebut harus memperhatikan dan melaksanakan beberapa

kewajiban, aturan serta nilai-nilai sesuai yang telah ditetapkan. Implementasi dari kegiatan bela negara dapat dilakukan dalam bentuk fisik dengan cara mengangkat senjata dan secara non-fisik dengan cara peningkatan kesadaran bela negara melalui wawasan kebangsaan, penanaman cinta tanah air serta turut berperan secara aktif dalam pembangunan bangsa sesuai dengan profesi dan bidang masing-masing.



Gambar 1.

Mekanisme Pembentukan Komcad (Sumber Ster TNI)

Setiap anggota komponen cadangan matra laut harus setia/taat pada Pancasila dan UUD 45, setia/taat bangsa dan negara, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan ikhlas serta penuh pengabdian, dapat menjaga kejujuran, mempunyai integritas dan keteladanan yang baik melalui perilaku, tindakan, sikap dan ucapan, dapat



mengikuti pelatihan penyegaran serta bersedia memenuhi panggilan apabila sewaktu-waktu ada mobilisasi dari pemerintah.

#### 4.2. Implementasi Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut (Dawilhanla)

TNI Angkatan Laut mempunyai tugas pemberdayaan wilayah pertahanan laut (Dawailhanla), hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 34 tahun 2004. Dawilhanla merupakan salah satu tugas TNI Angkatan Laut yang dilaksanakan dengan menyiapkan seluruh potensi nasional untuk diarahkan menjadi kekuatan pertahanan dan keamanan guna mendukung Sishanta. Penyiapan Sishanta memerlukan kesiapan ruang berupa kondisi geografi wilayah negara dan sarana pendukungnya, alat merupakan sumber daya manusia yang disiapkan sebagai pusat kekuatan pertahanan dan kondisi sosial. Implementasi dari kegiatan Dawilhanla dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Pembinaan Potensi Maritim (Binpotmar) dan operasi pemberdayaan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya. Kegiatan Binpotmar bertujuan untuk menyiapkan potensi nasional yang ada di wilayah maritim untuk diberdayakan menjadi kekuatan dalam mendukung sistem pertahanan negara.

Dalam penyelenggaraan pembinaan potensi maritim dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, yakni pembinaan Ketahanan Wilayah Maritim (Bintahwilmar), pembinaan Komunikasi Sosial Maritim (Komsosmar) dan Bakti TNI Angkatan Laut serta pembinaan wilayah perbatasan dan Pulau-Pulau Kecil Terluar (PPKT). Pembinaan Ketahanan Wilayah Maritim (Bintahwilmar) merupakan kegiatan pembinaan yang meliputi geografsi, demografi dan kondisi sosial dalam rangka mewujudkan pertahanan di wilayah maritim yang tangguh. Pembinaan Komunikasi Sosial Maritim (Komsosmar) merupakan suatu kegiatan dalam bentuk sosialisasi, ramah tamah, ceramah, tatap muka dengan melibatkan berbagai pihak baik instansi pemerintah, swasta, tokoh adat, tokoh masyarakat, ormas dan berbagai komponen bangsa lainnya. Dalam kegiatan Komsosmar ada penyampaian hal-hal yang berhubungan dengan pentingnya bela negara, wawasan kebangsaan, arti



penting potensi maritim dan pertahanan negara. Kegiatan Komsosmar dilaksanakan sebagai upaya yang dilakukan oleh TNI Angkatan Laut memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai pentingnya konsep pertahanan negara di wilayah laut. Kegiatan Bakti TNI Angkatan Laut merupakan bentuk kepedulian TNI Angkatan Laut terhadap berbagai fenomena permasalahan sosial dan Kesehatan di masyarakat serta adanya bencana alam. Kegiatan Bakti TNI Angkatan Laut dilaksanakan dalam beberapa jenis kegiatan, yakni Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD), karya bakti, bakti sosial dan penanggulangan bencana. Kegiatan pembinaan wilayah perbatasan dan PPKT adalah salah satu kegiatan Binpotmar yang dilaksanakan pada lokasi yang berada di wilayah perbatasan dan pulau-pulau kecil terluar.

Kegiatan Dawilhanla dilaksanakan sebagai upaya TNI Angkatan Laut dalam membangun dan meningkatkan kekuatan pada bidang maritim guna membantu pemerintah dalam menyiapkan kekuatan nasional di wilayah laut dengan pelibatan kekuatan pendukungnya. Pembangunan kekuatan pertahanan di wilayah laut diproyeksikan untuk berbagai kegiatan, baik dalam operasi militer perang maupun operasi militer selain perang. Dalam penyelenggaraan kegiatan Dawilhanla senantiasa dilaksanakan secara bersinergi antara TNI Angkatan Laut dengan berbagai instansi pemerintah maupun swasta dan komponen bangsa yang lain supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal dan berskala besar serta dapat terciptanya kemandirian TNI Angkatan Laut dengan rakyat.

#### 4.3. Strategi Pertahanan Laut

Yarger (2006), mengemukakan bahwa strategi merupakan penghitungan yang dilakukan secara objektif terhadap suatu konsep dan sumber daya yang dimiliki dihadapkan pada resiko yang ada. Strategi merupakan suatu seni dan ilmu yang digunakan untuk membangun berbagai komponen kekuatan yang dimiliki suatu bangsa dan terintegrasi serta tersinkronisasi baik yang bersifat tunggal atau



beragam untuk kepentingan pencapaian tujuan nasional. Strategi dapat dijadikan sebagai jembatan yang bisa menghubungkan kekuatan militer yang ada dengan kepentingan politik.

Dalam strategi pertahanan laut, ada dua tokoh yang merupakan pemikir utama dalam menyumbangkan ide-ide untuk pembangunan kekuatan di laut, tokoh tersebut yakni Alfred T. Mahan (1840-1914) dan Julian Corbett (1854-1922). Beberapa gagasan yang dikemukakan oleh A.T. Mahan dan sering dijadikan sebagai rujukan dalam membangun kekuatan di laut. A.T. Mahan berpendapat bahwa potensi kemampuan suatu negara sangat tergantung dengan tiga hal, yakni keadaan yang sedang terjadi pada negara tersebut, memiliki kekuatan militer yang dapat digunakan dalam posisi menyerang maupun posisi bertahan serta memiliki sumber daya yang potensial. Apabila berpedoman pada hal tersebut, maka meskipun suatu negara memiliki kekuatan militer yang tangguh, tetapi negara tersebut tidak mempunyai letak geografis yang bagus/menguntungkan, maka tidak dapat memproyeksikan kekuatan militernya secara optimal. A.T. Mahan menyatakan bahwa Angkatan Laut dapat menggunakan cara menyerang dengan strategis maupun taktikal serta mengacu pada penguasaan laut melalui pertempuran dan blokade. Metode blokade digunakan sebagai upaya dalam mencegah/menghalangi keluar dan masuknya kapal perang maupun kapal perdagangan yang akan masuk pelabuhan sehingga dapat dilakukan penguasaan terhadap laut tersebut untuk kepentingan sendiri.

Di sisi lain, Corbett memiliki pendapat yang agak berbeda dengan pandangan yang dikemukakan oleh A.T. Mahan. Corbett berpendapat bahwa dalam strategi maritim dibagi menjadi dua konsep strategi, yakni strategi mayor dan strategi minor (Corbett, 1911; Vego, 2009). Dalam Strategi mayor dapat dihubungkan dengan tujuan dari suatu perang yang didalamnya mencakup kepentingan hubungan internasional dan ekonomi, Ddalam strategi minor hanya berhubungan dengan strategi pertempuran di laut yang terdiri dari tahap perencanaan sampai dengan



tahap pengakhiran dengan menggunakan kekuatan militer di darat, laut dan udara atau dapat dilakukan dengan suatu operasi gabungan. Corbett juga mengemukakan mengenai pentingnya faktor komunikasi, yakni perlunya rantai komunikasi yang baik antara pengambil keputusan (pimpinan) dan pelaksana operasi di lapangan. Dalam membangun suatu kekuatan laut untuk masa depan dan dalam upaya perbaikan berbagai metode yang digunakan Angkatan Laut, maka perlu dilakukan dengan menggunakan suatu metode riset terkini dan komputerisasi. Till (2004) mengemukakan bahwa hubungan antara strategi maritim militer dengan sipil merupakan suatu kekuatan laut (Sea Power). Till berpendapat bahwa dalam membangun suatu kekuatan di wilayah laut yang Tangguh, diperlukan adanya penggabungan dan keselarasan antara kekuatan militer Angkatan Laut dengan potensi kekuatan maritim sektor sipil.

Potensi sumber daya manusia di wilayah maritim merupakan aset besar yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pengganda dalam strategi pertahanan laut. Potensi maritim yang didalamnya ada sumber daya manusia, dapat dibina dan diarahkan untuk menjadi komponen kekuatan maritim melalui pembentukan Komponen Cadangan (Komcad).

#### 4.4. Urgensi Pembentukan Komcad Matra Laut

Sistem pertahanan yang masih dianut oleh bangsa Indonesia dan merupakan hasil pemikiran para tokoh dan pendahulu bangsa adalah Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta). Salah satu implementasi dari penerapan Sishanta yakni melalui pembentukan Komcad matra laut. Pemerintah mengimplementasikan sistem pertahanan semesta tersebut melalui kegiatan pemberdayaan potensi nasional untuk kepentingan pertahanan negara secara lebih konkret dalam bentuk pembentukan Komcad. Komponen cadangan matra laut diperlukan dalam rangka memperkuat komponen utama.



Negara yang akan membangun suatu sistem pertahanan nasional harus memperhatikan kemampuannya dalam mengubah potensi sumber daya nasional yang dimiliki menjadi kemampuan ketahanan yang tangguh. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam membangun pertahanan negara. Adanya berbagai permasalahan sistem pertahanan negara dan perkembangan ancaman yang beragam menuntut adanya sumber daya manusia yang handal dalam rangka merumuskan, melaksanakan dan mewujudkan pertahanan negara yang tangguh. Kemampuan pertahanan negara yang ada sampai saat ini telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal tersebut dapat terlihat dengan adanya proksi indikator peningkatan kesiapan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) dan dapat terselenggaranya latihan gabungan TNI secara massif. Pembangunan pertahanan negara masih berada pada sebatas postur pertahanan negara yang memiliki kekuatan atau kemampuan yang tidak terlalu signifikan apabila dihadapkan dengan tuntutan tugas, besarnya jumlah penduduk, posisi geografis bangsa serta luas wilayah yang terkandung berbagai kekayaan sumber daya alam dan harus dijaga berbagai ancaman yang ada.

Dalam usahanya untuk mengatur perencanaan dalam memperkuat lini pertahanan, maka komponen pertahanan harus mendapatkan perhatian yang baik dan mendapatkan kekuatan yang spesifik dalam rangka mempertahankan negara. Upaya pemerintah dalam mewujudkan anggota komponen cadangan matra laut bukan hanya meningkatkan man power saja dalam sistem pertahanan negara, tetapi juga mewujudkan human capital yang akan membangun kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya berkontribusi dalam usaha membela negaranya. Dengan terbangunnya kesadaran mengenai pentingnya upaya bela negara akan berdampak kepada efek penangkalan. Efek penangkalan sangat efektif dan strategis dalam menghadapi perang generasi ke-empat yang tidak mengenal medan pertempuran. Posisi sumber daya manusia dalam suatu strategi tidak hanya menjadi objek, tetapi manusia merupakan suatu sumber daya yang mempunyai potensi besar sehingga harus diberdayakan secara optimal.



Untuk mewujudkan tercapainya sistem pertahanan negara yang tangguh serta dilaksanakan secara semesta, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterlibatan seluruh komponen bangsa. Komponen cadangan matra laut perlu untuk dibentuk, diarahkan dan dimobilisasi untuk kepentingan pertahanan dan digunakan sebagai pengganda kekuatan dan kemampuan TNI Angkatan Laut. Mencermati kondisi lingkungan strategis yang cepat berubah dan sulit diprediksi, maka diperlukan kesiapan sejak dini terhadap pembentukan komponen cadangan matra laut yang terdiri dari berbagai komponen bangsa.

Komcad matra laut merupakan potensi kekuatan yang dapat dikerahkan melalui kegiatan mobilisasi untuk dijadikan sebagai kekuatan pengganda dalam membantu komponen utama dalam hal ini TNI Angkatan Laut. Personel yang akan direkrut menjadi Komcad matra laut harus memiliki kualifikasi sebagai pengawak Alutsista serta diproyeksikan bisa mengawaki kapal dan pesawat. Komcad matra laut lebih ditujukan kepada pengawak-pengawak kapal, sehingga apabila terjadi perang, maka Komcad matra laut bisa mengawaki alutsista tersebut. Alutsista berupa sarana prasarana seperti kapal niaga, kapal penumpang juga akan menjadi komponen pendukung dalam situasi perang. Komcad matra laut yang dapat menjadi pengawak kapal-kapal akan menjadi komponen pengganda kekuatan Angkatan Laut dalam perang laut. Masyarakat yang berminat menjadi anggota Komcad matra laut dapat mengikuti pendaftaran dan tahapan seleksi di Pangkalan Utama TNI AL (Lantamal). Proses pendidikan bagi peserta Komcad Matra Laut dilaksanakan di Komando Pendidikan Marinir (Kodikmar). Sedangkan proses pelatihan pembentukan anggota Komcad matra laut dilaksanakan di pusat Pendidikan Komando Pendidikan Marinir (Kodikmar). Selama mengikuti pelatihan di Kodikmar, para anggota Komcad matra laut dibekali materi Pendidikan, yakni latihan dasar-dasar kemiliteran, Peraturan Baris Berbaris (PBB), Bela Diri Militer (BDM), latihan menembak, pembekalan tentang kepemimpinan, dan pengetahuan



navigasi medan. Jumlah anggota Komcad matra laut yang telah ditetapkan dan dilantik oleh Wakil Presiden pada bulan September 2022 sebanyak 499 orang.

Anggota komponen cadangan matra laut harus memiliki kemampuan bela negara, integritas yang kuat dan kesetiaan kepada bangsa Indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai pendukung kekuatan utama TNI Angkatan Laut dalam menghadapi berbagai ancaman yang ada. Kegiatan pelatihan dasar militer yang harus dilalui oleh Komcad matra laut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota Komcad mengenai pentingnya bela negara dan tindakan yang harus dilakukan apabila terjadi perang. Dalam pelatihan pembentukan Komcad, juga diajarkan mengenai dasar keprajuritan, pentingnya disiplin, kemampuan bertempur, baris berbaris, menembak dan sebagainya. Kemampuan-kemampuan tersebut dibutuhkan oleh komponen cadangan matra laut yang berfungsi untuk mendukung komponen utama yakni TNI Angkatan Laut.

## 5. Kesimpulan

Sesuai dengan analisis mengenai urgensi pembentukan Komcad matra laut sebagai bentuk implementasi Dawilhanla dalam tinjauan aspek strategi pertahanan laut, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pembentukan Komcad matra laut dengan melibatkan segenap komponen bangsa merupakan salah satu bentuk implementasi tugas TNI Angkatan Laut dalam kegiatan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.
- b. Pembentukan Komcad matra laut berperan penting sebagai kekuatan pengganda TNI Angkatan Laut pada kegiatan pertempuran. Komcad matra laut yang telah dilatih dan dikembalikan ke masyarakat yang tersebar di seluruh wilayah NKRI merupakan komponen yang dapat dijadikan mata dan telinga TNI Angkatan Laut.



- c. Keberadaan Komcad Matra Laut dibutuhkan bagi TNI Angkatan Laut dalam rangka implementasi kegiatan pemberdayaan wilayah pertahanan laut guna perwujudan Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta).

### Daftar Pustaka

- Ahmed, J. U. (2010). *Documentary Research Method : New Dimensions*. Indus Journal of Management & Social Science (IJMSS). Jakarta
- Asrin, H. (2015). *..Komponen Cadangan dan Komponen Pendukung Simplifikasi Bela Negara Dalam Pusaran Ancaman Nyata Maupun Belum Nyata*. Jakarta
- Bogdan, R., & Taylor. ..(1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Terjemahan oleh Arief Rurchan). Penerbit Usaha Nasional.
- Hidayat, S. (2015). *Doktrin Pertahanan dalam Mewujudkan Keamanan Maritim: Perspektif Posmodernisme*. Jurnal Pertahanan.
- Kemhan, K. P. (2015). *Postur Pertahanan Negara*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.
- Fauzan Hidayat(2022), *Urgensi Kebijakan Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Dalam Komponen Cadangan*, Jakarta: Jurnal Kebijakan Pemerintahan.
- Fredi Firmansyah, Edi Radityawara Hidayat, M. Adnana Madjid ..(2022), *Analisis Pembentukan Komponen Cadangan Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Angkatan Darat Terhadap Pertahanan Negara (Studi Kasus: Konsep Pembentukan Komcad Pada Matra Tni Ad)*, Jakarta: Jurnal Universitas Pertahanan.
- Fredi Firmansyah, Eri Radityawara Hidayat, M. Adnan Madjid | 47 *Hukum Humaniter dan Hukum Nasional*. Jurnal Lembaga Keris.
- Koentjaraningrat. (Pengantar Ilmu Antropologi). 2009. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumaatmadja, M., & Agoes, E. R. ..(2003). *Pengantar Hukum Internasional*. Bandung:



- Mishael, G., Setiyono, J., & Hardiwinoto, S. ..(2016). Kebijakan Operasi Militer Tentara Nasional Indonesia Terhadap Organisasi Papua Merdeka Dalam Perspektif Hukum Humaniter Internasional. *Jurnal Diponegoro Law Review*.
- Moleong, L. J. .(2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Murgiyanto, B. (2005). *Konstruksi Sistem Pertahanan Negara Dalam Menghadapi Aksi Terorisme*. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Pratiwi, Y. D. (2017). *Mengatasi Gerakan Separatis Melalui Operasi Militer Selain Perang (OMSP): Tinjauan Analisis Pembentukan Komponen Cadangan Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Angkatan Darat Terhadap Pertahanan Negara*.
- Sahabuddin. (2020). *Sistem Pertahanan Rakyat Semesta Pasca Berlakunya UU PSDN Untuk Pertahanan Negara*. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*.
- Samudra, N.(2016). *Mengikuti Pelatihan Kader Bela Negara*. *Patriot Garuda*.  
<https://patriotgaruda.com/2016/09/16/mengikuti-pelatihan-aderbelanegara/#prettyPhoto>
- Sebastian, E. ..(2018). *Peningkatan Peranan Sdm Pertahanan Nasional Guna Menghadapi Perang Generasi Keempat*. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*.
- Setiawati, E., & Arista, H. D. (2018). *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional: Kajian Pragmatik*. Universitas Brawijaya. ...
- Sihotang, K. J., & Kasto. (2008). *Peningkatan kekuatan TNI-AD sebagai Komponen Utama Pertahanan Negara dalam Merespon Ancaman :: Studi di Kabupaten Merauke Provinsi Papua*. Universitas Gajah Mada. ..
- Simamora, R. (2014). *Hak Menolak Wajib Militer: Catatan Atas Ruu Komponen Cadangan Pertahanan Negara*. *Jurnal Konstitusi...*
- Soetjipto, B. W. (2008). *Kisah Sukses Para Kampium SDM*. Salemba Empat....
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Supriatno, M. (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor...



- Sukoco, I., & Prameswari, D. (2017). Pendekatan Human Capital untuk Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Lebih Produktif. *Jurnal AdBispreneur...*
- Suryohadiprojo, S. (2005). *Si vis pacem para bellum: membangun pertahanan negara yang modern dan efektif*. Gramedia Pustaka Utama. ..
- Susdarwono, E. T. (2020a). Analisis Terhadap Wajib Militer dan Relevansinya dengan Rancangan Undang-Undang Komponen Cadangan. 1.
- Susdarwono, E. T. (2020b). Analisis Terhadap Wajib Militer Dan Relevansinya Dengan Rancangan Undang-Undang Komponen Cadangan. *Khatulistiwa Law Review*.
- Toruan, G. T. (2019)..Tinjauan Yuridis Kebijakan Bela Negara Kemhan dalam Persepektif Hukum Indonesia. *Jurnal Esensi Hukum*.
- Zarqan, I. A., & Sukarni. (2017).Human Resource Development In The Era Of Technology; Technology's Implementation For Innovative Human Resource Development. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*.